

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Ummi

1. Latar Belakang¹⁷

- a. Kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran al-Qur'an dirasa semakin lama semakin besar
- b. Pembelajaran membaca al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus SD / MI harus bisa membaca al-Qur'an secara tartil
- c. Banyaknya sekolah atau TPQ yang yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran al-Qur'an bagi siswa-siswinya
- d. Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support system*-nya.

2. Pengertian Tentang Model Ummi

Model Ummi adalah salah satu sarana belajar membaca al-Qur'an model terbaru yang disusun oleh Masruri dan Ahmad Yusuf MS.

¹⁷ http://www.ruhamaku.com/index.php?option=com_content&view=article&id=207:metode-ummi&catid=69:belajar-quran&Itemid=148

3. Konsep Dasar Model Ummi¹⁸

- a. Ummi bermakna Ibuku.
- b. Menghormati dan mengingat jasa Ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita.
- c. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bahasa Ibu.

Bahasa ibu:

1. Orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah Ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa Ibunya. siapa yang mengajari mereka berbicara kalau bukan Ibu kita sendiri.
2. Pada dasarnya pendekatan bahasa Ibu ada 3 unsur :
 - a. Direct Methode (Langsung tidak banyak penjelasan)
 - b. Repeatition (Di ulang-ulang)
 - c. Kasih sayang yang tulus (Siapa yang bisa menyangsikan kasih sayang Ibu)

4. Kekuatan Model Ummi¹⁹

Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang dipegang anak tapi lebih pada tiga kekuatan utama:

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid*

a. Good-will Pengelola

- 1) Institusi yang pembelajaran al-Qur'annya baik hampir dapat dipastikan bahwa pengelolanya memiliki perhatian terhadap pembelajaran al-Qur'an
- 2) Sejarah suksesnya pengajaran al-Qur'an di al hikmah surabaya diawali dari sebuah statement pengelola: tidak perlu ada al-Hikmah jika pengajaran al-Qur'annya jelek karena untuk al-Qur'anlah al-Hikmah didirikan.
- 3) Pengelola berperan cukup besar pada iklim kerja yang kondusif pada guru dan kepala sekolah sehingga mereka bisa bekerja dan berprestasi secara optimal
- 4) Pengelola yang baik sangat memikirkan jenjang karir dan kesejahteraan guru. hal ini amat berpengaruh pada umur institusi dan *continuous improvement* SDM di institusi tersebut.

b. Mutu Guru

- 1) Semua guru melalui sertifikasi guru al-Qur'an metode ummi
- 2) Kualifikasi guru yang diharapkan adalah :
 - a) Tartil baca al-Qur'an
 - b) Menguasai Ghorib & Tajwid dasar
 - c) Terbiasa baca al-Qur'an setiap hari
 - d) Menguasai metodologi Ummi
 - e) Berjiwa Da'i & Murobbi

- f) Disiplin waktu
 - g) Komitmen pada mutu
- c. Sistem Berbasis Mutu
- 1) Sistem berbasis mutu adalah sebuah sistem yang berorientasi untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dengan menetapkan sejumlah proses yang harus ada.
 - 2) Sistem berbasis mutu selalu diawali oleh penetapan standar mutu yang hendak dicapai dan standar mutu sejumlah prosesnya.
 - 3) Sistem berbasis mutu adalah sebuah sistem yang mengupayakan mutu pada setiap produknya.
 - 4) Sistem berbasis mutu adalah sistem yang secara manajemen menjamin bahwa setiap anak lulus SD / MI harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Atau siapa pun mereka yang belajar metode ini dijamin hasilnya baik.
 - 5) Sistem berbasis mutu ini merupakan formulasi dari pengalaman panjang SD Al Hikmah dan lembaga pendidikan lainnya dalam mengelola pengajaran al-Qur'an yang baik

Ada 8 pilar bangunan sistem mutu :

1. Sertifikasi Guru
 - a. Sertifikasi guru adalah proses pertama dan utama yang harus dilakukan untuk menjamin mutu sebuah hasil

- b. Sertifikasi guru adalah proses standarisasi mutu pada setiap guru yang akan menggunakan metode ummi
 - c. Sertifikasi guru adalah upaya pemastian bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang boleh mengajar dengan metode ummi
 - d. Sertifikasi guru ummi adalah upaya memberi contoh pada masyarakat luas tentang proses peningkatan mutu pendidikan melalui sertifikasi guru
2. Tahapan Baik dan Benar
- a. Tahapan baik adalah tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar. Mengajar anak TK tidak sama dengan mengajar SD, demikian juga dengan mengajar orang dewasa.
 - b. Tahapan benar adalah tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan. Mengajar al-Qur'an tidak sama dengan mengajar matematika. Setiap bidang studi memiliki karakteristik yang khas.
 - c. Tahapan mengajar al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai problem kemampuan orang baca al-Qur'an dan metode pengajaran bahasa yang sukses
3. Target Jelas dan Terukur
- a. Apakah kita bisa mengevaluasi PBM dengan baik jika targetnya tidak jelas dan tidak terukur
 - b. Target yang tidak jelas dan terukur sulit untuk di evaluasi sehingga sulit diantisipasi jika ada masalah

- c. Target yang terukur dan jelas bisa membantu guru dan manajemen untuk memberi solusi yang tepat jika terjadi masalah
 - d. Target yang terukur dan jelas juga akan membantu kita untuk mengembangkan pembelajaran
4. *Mastery learning* yang Konsisten
- a. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an materi sebelumnya merupakan prasyarat bagi materi sesudahnya. Sehingga ketuntasan materi sebelumnya sangat menentukan kelancaran materi sesudahnya.
 - b. Ketuntasan yang diharapkan dalam Ummi adalah mendekati 100 %. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib.
 - c. Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.
 - d. Mastery learning yang diterapkan secara konsisten akan menghasilkan mutu yang tinggi.
5. Waktu Memadai
- a. Target dan waktu adalah hal yang saling berhubungan. Seberapa target yang akan dicapai adalah gambaran dari seberapa waktu yang dibutuhkan.
 - b. Banyak target sebuah program tidak bisa dicapai karena waktu yang tersedia tidak mencukupi.

- c. Apakah mungkin anak / orang bisa baca Qur'an dengan baik jika belajarnya hanya 1 minggu 1 kali atau 2 kali
 - d. Dalam pengalaman pembelajaran bahasa yang sukses. Waktu yang dibutuhkan harus minimal 3 kali seminggu. Dan akan semakin sempurna hasilnya jika tambahan latihan mandiri
6. *Quality Control* yang Intensif
- a. Ada 2 jenis kontrol mutu yang harus ada jika kita ingin mutu bisa dijamin : internal control dan external control.
 - b. Setiap kenaikan jilid harus melalui tes dari koordinator al-Qur'an di lembaga tersebut (*internal control*) dan untuk uji terakhir program harus di lakukan oleh koordinator wilayah yang ditunjuk (*external control*)
 - c. Mengontrol bukan berarti kita tak percaya
7. Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional
- a. Mutu hasil dari sebuah proses belajar bahasa sangat dipengaruhi oleh rasio guru dan siswa
 - b. Pengalaman pbm bahasa inggris di sekolah-sekolah sampai hari ini sulit mencapai mutu yang baik selama rasio guru & siswa masih tidak proporsional (1 : 40)
 - c. Belajar membaca al-Qur'an adalah bagian dari belajar bahasa yang membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill. Untuk

itu dibutuhkan interaksi yang intens antara guru dan siswa. Dan ini tidak mungkin terjadi jika rasio terlalu besar.

- d. Rasio yang Ideal dalam Belajar Membaca al-Qur'an adalah 1 : (10-15)

8. *Progress Report* setiap Siswa

- a. Progress report sangat membantu kita agar masalah yang mungkin terjadi dalam proses belajar cepat diketahui dan diatasi
- b. Progress report setiap anak membantu orang lain / orang tua untuk mengontrol proses belajar. Para orang tua bisa memberi motivasi pada anak mereka jika dirasa perkembangan putra-putrinya dalam belajar al-Qur'an tidak lancar.
- c. Progress report bisa juga membantu guru untuk melakukan remedial teaching pada anak dengan melihat titik-titik lemah dari catatan pada progress report

5. Tata Cara Pengajaran al-Qur'an Model Ummi²⁰

- a. Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi.
- b. Membaca surat al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awwudz).
- c. Dilanjutkan doa untuk kedua orang tua dan doa Nabi Musa.

²⁰ Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi Angkatan XVIII tanggal 1-2 dan 8-9 Desember 2007

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ. رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي
أَمْرِي وَحَلِّ عَقْدَةً مِّسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي.

- d. Dilanjutkan dengan doa awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan.

يَافْتَأْحُ ۝ يَا عَالِيْمُ ۝ إِفْتَحْنَا بَابَنَا ۝ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ ۝ نَصْرَمِنَ اللّٰهِ ۝ وَفَتَحْ
قَرِيْبًا ۝ وَبَشِّرَ الْمُؤْمِنِيْنَ ۝ اَللّٰهُمَّ نُوْرَ بِكْتَابِكَ بَصْرِيْ ۝ وَاَطْلُقْ بِهٖ لِسَانِيْ
۝ وَاشْرَحْ بِهٖ صَدْرِيْ ۝ وَسْتَعْمِلْ بِهٖ جَسَدِيْ ۝ بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ ۝ فَاِنَّهٗ
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِكَ ۝ وَاِنَّهٗ لَاحْوَلُ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ ۝

- e. Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah.
- f. Mengulang kembali pelajaran yang lalu.
- g. Penanaman konsep secara baik dan benar.
- h. Pemahaman konsep.
- i. Berikan tugas-tugas rumah sesuai dengan kebutuhan.
- j. Doa akhir pelajaran:

اَللّٰهُمَّ ارْحَمْنِيْ بِالْقُرْآنِ وَاَجْعَلْهُ لِيْ اِمَامًا وَّنُوْرًا وَّهَدًى وَرَحْمَةً اَللّٰهُمَّ
ذَكِّرْنِيْ مِنْهُ مَا نَسِيْتُ وَعَلِّمْنِيْ مِنْهُ مَا جَهَلْتُ وَاَرْزُقْنِيْ تِلَاوَتَهُ اِنَاءَ اللَّيْلِ
وَاطْرَافَ النَّهَارِ وَاَجْعَلْهُ لِيْ حُجَّةً يَارَبَّ الْعَالَمِيْنَ

Adapun pokok bahasan buku paket model Ummi ada 6 jilid dengan

tambahan Ghorib dan Tajwid.

Berikut inti pokok bahasan:

- a. Ummi Jilid 1²¹
 - 1) Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya'.
 - 2) Pengenalan huruf tunggal berharokat fathah A-Ya.
 - 3) Membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah A-Ya.
- b. Ummi Jilid 2²²
 - 1) Pengenalan harokat kasroh, dlommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dlommah tanwin.
 - 2) Pengenalan huruf sambung alif-ya'.
 - 3) Pengenalan angka arab 1-99.
- c. Ummi Jilid 3²³
 1. Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i).
 - a) Fathah diikuti alif dan fathah panjang.
 - b) Kasroh diikuti ya' sukun dan kasroh panjang.
 - c) Dlommah diikuti wawu sukun dan dlommah panjang.
 2. Pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil).
 3. Pengenalan angka arab 100-500

²¹ Masruri, Ahmad Yusuf, *Metode Praktis Belajar Membaca A-Qur'an*, (Sidoarjo: Konsorsium Pendidikan Islam, 2007), cet. Ke-1, jilid 1

²² *Ibid.*, jilid 2

²³ *Ibid.*, jilid 3

d. Ummi Jilid 4²⁴

- 1) Pengenalan huruf yang disukun ditekankan membacanya,(Lam, Tsa', Sin, Syin, Mim, Wawu, Ya', Ro', 'Ain, ha', Kho', Hha', Ghoin, Ta', Fa', dan Kaf sukun).
- 2) Pengenalan tanda tasydid dan syiddah ditekankan membacanya.
- 3) Membedakan cara membaca huruf-huruf:
 - a) Tsa', Sin, dan Syin yang disukun.
 - b) 'Ain, Hamzah, dan Kaf yang disukun.
 - c) Ha', Kho', dan Hha' yang disukun.

e. Ummi Jilid 5²⁵

- 1) Pengenalan cara membaca waqof/ newaqofkan.
- 2) Pengenalan bacaan ghunnah/ dengung.
- 3) Pengenalan bacaan ikhfa'/ samar
- 4) Pengenalan bacaan idghom bighunnah.
- 5) Pengenalan bacaan iqlab.
- 6) Pengenalan cara membaca lafadz Allah(tafkhim/ tarqiq).

f. Ummi Jilid 6²⁶

- 1) Pengenalan bacaan qolqolah(mantul).
- 2) Pengenalan bacaan idghom bilaghunnah.
- 3) Pengenalan bacaan idzhar/jelas.

²⁴ *Ibid.*, jilid 4

²⁵ *Ibid.*, jilid 5

²⁶ *Ibid.*, jilid 6

- 4) Pengenalan macam-macam tanda waqof/washol.
 - 5) Cara membaca nun iwadl, di awal ayat dan di tengah ayat
 - 6) Membaca ana, Nanya dibaca pendek.
- g. Ummi Ghorib²⁷
- 1) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an
 - 2) Pengenalan bacaan-bacaan ghorib/ musykilat dalam Al-Qur'an
- h. Ummi Tajwid²⁸

Pengenalan teori tajwid secara praktik mulai:

- 1) Hukum Nun Sukun / Tanwin
- 2) Ghunnah(Nun dan Mim bertasydid)
- 3) Hukum Mim Sukun
- 4) Macam-macam idghom
- 5) Hukum lafadz Alloh
- 6) Qolqolah
- 7) Idzhar Wajib
- 8) Hukum Ro'
- 9) Hukum Lam Ta'rif(Al)
- 10) Macam Mad(Mad Thobi'i dan Mad Far'i)

²⁷ Masruri, Ahmad Yusuf, *Buku Pelajaran Ghoroibul Qur'an*, (Sidoarjo: Konsorsium Pendidikan Islam, 2007), cet.ke-1

²⁸ Masruri, Ahmad Yusuf, *Buku Pelajaran Tajwid Dasar*, (Sidoarjo: Konsorsium Pendidikan Islam, 2007), cet.ke-1

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Sebagai mana keputusan menteri dalam negeri dan menteri agama no.128 tahun 1982 telah menggariskan perlunya pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan membaca tulis huruf al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Bahwa dengan memperhatikan keputusan bersama menteri maka perlu adanya pembelajaran al-Qur'an terhadap anak mulai dini antara umur4-5 tahun hingga 7-12 tahun.

Membaca adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan dalam melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).³⁰

Kemudian yang dimaksud dengan membaca al-Qur'an secara tartil adalah dibaca seperti al-Qur'an itu sendiri. Membaca al-Qur'an secara tartil hukumnya fardhu 'ain. Sayyidina Ali suatu ketika ditanya “ apakah bacaan tartil itu?” beliau menjawab: “tartil adalah membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan memahami waqof-waqofnya.” Bahkan dengan suara yang indah dengan merenungkan makna yang terkandung didalamnya.

²⁹ <http://sukoharjo hukum.blogspot.com/files/2010/06/PERMENDAGRI-1980-19>

³⁰ Dekdikbud, 1991:h. 623

Menelaah arti tartil sebagai arti tersebut di atas maka terbagi dua tingkatan:

1. Tingkatan khusus, artinya al-Qur'an dibaca secara tartil oleh orang-orang (termasuk hufadz) dengan suara dan irama yang indah dan fasih.
2. Tingkatan umum, artinya al-Qur'an dibaca secara tartil sesuai dengan hukum, tajwid dan waqofnya. Masalah ini telah disepakati oleh para ulama berdasarkan firman Allah "dan bacalah al-Qur'an secara tartil (pelan-pelan)".(Q.S. Al Muzammil 73:4). Jadi anak boleh dinaikan kejidil berikutnya apabila sudah mengerti dan faham akan bacaannya.

Apabila kita cermati tentang pembahasan dalam belajar membaca al-Qur'an ada tiga bagian yang sangat penting antara lain :

a. Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata "Jawwada-yujawwidu-tajwidan" yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Dan pengertian yang lain menurut lughoh(bahasa), tajwid dapat juga diartikan: "*segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan*".³¹

Sedangkan pengertian Tajwid menurut istilah adalah: " ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul huruf) maupun hukum-hukum baru yang setelah hak-hak huruf (mustaaqqul huruf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-

³¹ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya : Halim Jaya, 2007), cet. Ke-1, h. 1

hukum madd, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqiq, tafkhim dan semisalnya.”

Dengan demikian pengertian tajwid adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan-ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana cara membaca al-Qur’an dengan baik dilihat dari segi lafadz maupun maknanya.

Berdasarkan pengertian di atas, ruang lingkup ilmi tajwid secara garis besar dapat kita bagi menjadi dua bagian :

1. Haqqul harf, yaitu segala sesuatu yang wajib ada pada setiap huruf
2. Mustahaqqul harf, yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf.

Selain pembagian diatas, ada pula yang membagi ilmu tajwid ke dalam enam cakupan masalah,³² yaitu :

- 1) Makhorijul huruf, yaitu membahas tentang tempat- tempat keluar huruf.

Menurut Asy-Syeikh Ibnul Jazari, makhorijul huruf itu ada tujuh belas. Kemudian diringkas menjadi lima *makhroj*,³³ yaitu:

- a. Al-jauf, lobang tenggorokan dan mulut.

³² Lihat *Ensiklopedi islam*, jilid V, h.43-44

³³ K.H.M. Basori Alwi Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*, (Malang : CV. Rahmatika, 2005), h. 4

- b. Al-halq, tenggorokan.
- c. Al-Lisan, lidah.
- d. Asy-Syafatain, kedua bibir.
- e. Al-khaisyum, pangkal hidung

Rincian :

- a. Lobang mulut dan tenggorokan adalah tempat keluar huruf *mad* (huruf panjang), yaitu: أُو - اِيْ - آ
- b. Tenggorokan bawah adalah tempat keluar: ء- ٥
- c. Tenggorokan tengah adalah tempat keluar: ح - ع
- d. Tenggorokan atas adalah tempat keluar: خ - غ
- e. Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluar ق :
- f. Pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya, agak keluar sedikit dari *makhroj Qof* adalah tempat keluar huruf : ك
- g. Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluar ي - ش - ج :
- h. Salah satu tepi lidah dengan geraham atas adalah tempat keluar huruf ض :
- i. Lidah bagian depan setelah *makhroj Dlod* dengan gusi yang atas adalah tempat keluarnya ل :
- j. Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari *makhroj Lam* adalah tempat keluar ن : *idhar*

k. Ujung lidah agak ke dalam sedikit adalah tempat keluar huruf:

ن - ر

l. Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi yang atas adalah tempat keluarnya: ط - د - ت

m. Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah, dekat dengan gigi atas adalah tempat keluar huruf: ص - س - ز :

n. Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar : ظ - ذ - ث :

o. Bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar ف :

p. Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama adalah tempat keluar :

ب - م - و

q. Pangkal hidung adalah tempat keluar *ghunnah* (dengung).

2) Shifatul huruf, yaitu membahas tentang sifat-sifat huruf.

a. Sifat *mutadladah*, artinya sifat-sifat yang mempunyai lawan. Jumlahnya ada 10 sifat, yaitu:³⁴

1) Sifat *hams* (الهمس), menurut bahasa berarti samara atau tidak terang. Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan/dimatikan berdesis (nafas terlepas).

Misalnya : ف ف ف ف ف

³⁴ *Ibid*, h. 17

Huruf-huruf *hams* ada 10, dirumuskan dalam شخص فحته
سكت

2) Sifat *jahr* (الجهر), menurut bahasa berarti tampak atau terang. Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan /dimatikan tidak mengeluarkan desis. Misalnya : بب ب ب ب
Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf *hams*

3) Sifat *syiddah* (الشدّة), menurut bahasa berarti kuat. Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan/dimatikan suaranya tertahan atau berhenti. Misalnya : بد د د د
Huruf-hurufnya ada 8 dirumuskan dalam بكت قط اجد

4) Sifat *rikhwah* (الرخوة), menurut bahasa berarti lunak atau kendor.

Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan /dimatikansuaranya terlepas atau masih berjalan beserta huruf itu. Misalnya : بغ غ غ غ

Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf *syiddah* dan huruf-huruf *tawasuth*

5) Sifat *isti'la'* (الاستعلاء), menurut bahasa berarti naik atau terangkat. Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah terangkat/naik ke langit-langit mulut.

Huruf-hurufnya ada 7, dirumuskan dalam قط ضغط خصّ:

- 6) Sifat *istifal* (الاستفا), menurut bahasa berarti turun atau kebawah. Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah tuun ke dasar mulut. Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf *isti'la'*.

Keterangan :

Tiap-tiap huruf *isti'la'* selalu disertai dengan suara tebal (تفحيم). Dan sebaliknya setiap huruf *istiifal* selalu disertai dengan suara tipis (ترقيق)

- 7) Sifat *Ithbaq* (الاطباق), menurut bahasa berarti melekat. Maksudnya ialah lidah melekat pada langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf. Huruf-hurufnya ada 4 yaitu :
ظ - ط - ض - ص

- 8) Sifat *Infitah* (الانفتاح), menurut bahasa berarti terbuka. Maksudnya ialah lidah merenggang dari langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf. Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf *ithbaq*.

- 9) Sifat *Idzlaq* (الاذلاق), menurut bahasa berarti ujung. Maksudnya ialah huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah atau ujung bibir, karena itu cepat terucapkan. Huruf-hurufnya ialah : لبّ من فرّ

- 10) Sifat *Ismat* (ت الاصمات), menurut bahasa berarti menahan atau diam. Maksudnya ialah lawan dari pada sifat *idzlaq*. Yaitu

huruf-huruf yang tidak bertempat di ujung lidah atau ujung bibir. Huruf-huruf ini agak lamban atau kurang cepat ketika terucapakan disbanding dengan huruf-huruf *idzlaq*. Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf *idzlaq*.

b. Sifat *ghoiru mutadladah*, artinya sifat yang tidak mempunyai lawan. Jumlahnya ada 7 sifat.

1) Sifat shofir, menurut bahasa berarti siul atau seruit. Yaitu huruf-huruf yang mempunyaisuara seruit bagaikan siul burung /belalang.

2) Sifat Qalqalah, menurut bahasa berarti goncang. Yaitu huruf apabila diucapkan terjadi goncangan pada *makhrojnya* sehingga terdengar pantulan suara yang kuat. Huruf-hurufnya adalah **فُطْبُ جَدَّ**

3) Sifat lin, menurut bahasa berarti lunak. Artinya mengeluarkan huruf secara lunak tanpa paksaan. Yaitu sifat dari pada huruf **و** dan **ي** yang mati jatuh setelah fathah. Misalnya: **أَيُّ- أَوْ**

4) Sifat Inhiraf, menurut bahasa berarti condong. Artinya ialah condongnya huruf dari makhrojnya sendiri kepada makhroj lain. Yaitu sifatnya huruf: **ر - ل**

- **ل** condong ke luar atau ke ujung lidah

- **ر** condong kedalam serta sedikit ke arah lam.

- 5) Sifat takrir, menurut bahasa berarti mengulang-ulang. Maksudnya ialah ujung lidah tergetar ketika mengucapkan huruf : ر
- Akan tetapi yang dimaksud ialah jika mengucapkan Ro' supaya ujung lidahnya tidak terlalu banyak bergetar.
- 6) Sifat tafasy-syi, menurut bahasa berarti berarti meluas/tersebar. Maksudnya ialah meratanya angin dalam mulut ketika mengucapkan huruf ش hingga bersambung dengan *makhroj Dho'*
- 7) Sifat istithalah, menurut bahasa berarti memanjang. Yaitu memanjangnya suara ض dari permulaan tepi lidah hingga penghabisan lidah (bersambung dengan *makhroj Lam*.
- 3) Ahkamul huruf, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf³⁵
- a) Hukum nun sukun/ tanwin,³⁶ ada 5:
1. Idzhar Halqi ialah nun sukun /tanwin bertemu salah satu huruf :
 ء-ع-ح-خ-غ-ه
- Contoh: مَنْ اٰمَنَ - يَنْحٰوُنَ

³⁵ Contohnya seperti hukum *Izh-har, Idgham, Qalqalah*, dan lain-lain.

³⁶ Masruri, et al., *Buku Pelajaran Tajwid Dasar*, (Sidoarjo: Konsorsium Pendidikan Islam, 2007), cet.ke-1, h.1

2. Id-ghom Bighunnah ialah nun sukun / tanwin bertemu

salah huruf: ي-ن-م-و

Contoh: مَنْ يَقُولُ - مِنْ نِعْمَةٍ

3. Id-ghom Bilaghunnah ialah nun sukun / tanwin bertemu

salah huruf: ل-ر

Contoh: مِنْ لَدُنْهُ - مِنْ رَبِّهِمْ

4. Iqlab ialah nun sukun / tanwin bertemu huruf ب

Contoh: مِنْ بَعْدِهِ

5. Ihfa' Haqiqi ialah nun sukun / tanwin bertemu salah huruf:

ت-ث-ج-د-ذ-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ف-ق-ك

Contoh: أَنْجَيْنَا - مَنْ دَسَّهَا

b) Hukum nun dan mim bertasydid

Ghunnah ialah setiap huruf nun dan mim yang bertasydid

Contoh: نَّ : أَنْ - مَّ : عَمَّ

c) Hukum mim sukun, ada 3:

1. Idzhar Syafawi ialah Mim sukun bertemu huruf selain Mim

dan Ba'. Contoh: عَلَيْهِمْ حَافِظُونَ - عَلَيْهِمْ وَلَا

2. Id-ghom Mitsli ialah Mim sukun bertemu huruf Mim.

Contoh: وَلَظِكُمْ مَكْسَبَاتٌ

3. Ikhfa' syafawi ialah Mim sukun bertemu huruf Ba'

Contoh: اِعْتَصِمُوا بِاللَّهِ

d) Id-ghom Mutamatsilain, Mutajanisain, Mutaqoribain

1. Id-ghom Mutamatsilain, ialah setiap huruf yang sama yang pertama sukun. Contoh: **إِضْرِبْ بِعَصَاكَ - فَمَارَبِحْتَ تِجَارَتُهُمْ** .

2. Id-ghom Mutajanisain ialah:

- Ta' sukun bertemu Tho': **أُمْنَتُ طَاعَةٍ**
- Ta' sukun bertemu Dal: **أُحْيَيْتُ دَعْوًا**
- Dzal sukun bertemu Dzo: **إِذْ ظَلَمْتُوا**
- Tho' sukun bertemu Ta': **لَعْنٌ بَسَطَتْ**
- Dal sukun bertemu Ta': **لَقَدْ تَابَ**
- Lam sukun bertemu Ro': **قُلْ رَبِّ**

3. Id-ghom Mutaqoribain ialah:

- Tsa' sukun bertemu Dzal: **يَلَهْتُ ذَلِكَ**
- Qof sukun bertemu Kaf: **الْمُ خَلْفَكُمْ**
- Ba' sukun bertemu mim: **إِرْكَبْ مَعَنَا**

e) Qolqolah (hurufnya ada 5: ق-ط-ب-ج-د) dibagi 2:

1. Qalqalah sughro ialah huruf qalqalah yang matinya asli.

Contoh: **يَقْطَعُونَ - يَجْعَلُونَ**

2. Qalqalah Kubro ialah huruf qalqalah yang matinya mendatang yang disebabkan dibaca waqof

Contoh: **مُحِيطٌ # : waqofnya مُحِيطٌ , إِذَا وَقَبٌ # : waqofnya إِذَا وَقَبٌ**

f) Hukum Ro' dibagi 2:

1. Ro' yang dibaca Tafhim:

- Ro' fathah Ro' fathah tanwin: رَبَّنَا - بَصِيرًا
- Ro' dhommah Ro' dhommah tanwin: رُزِقْنَا - خَيْرٌ
- Ro' sukun didahului harokat fathah atau dhommah:
مَرَحَبًا - يُرْس
- Ro' sukun didahului hamzah washol: اِرْجِعِي - وَاَرْحَمْنَا
- Ro' sukun didahului harokat kasroh bertemu huruf isti'la', hurufnya ada 7: خ - ص - ض - ط - ظ - غ - ق, contoh:
مِرْصَادًا - قِرْطَاسٌ
- Ro' sukun didahului huruf mati selain Ya' yang sebelumnya ada fathah atau dhommah dibaca waqof:
شَهْرٌ # - خُسْرٌ #

2. Ro' yang dibaca Tarqiq

- Ro' kasroh, ro' kasroh tanwin: رَزَقًا - شَهْرٌ
- Ro' sukun didahului kasroh: فِرْعَوْنَ - اَنْذَرَهُمْ
- Ro' hidup didahului Ya' sukun dibaca waqof : - خَيْرٌ #
قَدِيرٌ
- Ro' hidup didahului huruf mati selain Ya' yang sebelumnya ada kasroh dibaca waqof: سِحْرٌ # - بَكْرٌ #

g) Hukum Lam Ta'rif (“AL”), dibagi 2:

1. Idzhar Qomariyah ialah *Al* bertemu huruf Qomariyah 14:

ب-ج ح خ -ع غ ف ق ك- م و ه -ء ي

Contoh: البَصِيرُ - العَفُورُ

2. Id-ghom Syamsiyah ialah *Al* bertemu huruf Syamsiyah 14:

ت ث-ذ ز س ش ص ض ط ظ- ل ن

Contoh: وَالشَّمْسُ - السَّلَامُ

4) Ahkamul maddi wal qashr, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.³⁷

Hukum Mad dibagi 2:

Mad ialah Fathah didikuti Alif, kasroh diikuti Ya' sukun, dhommah diikuti Wawu sukun.

a) Mad Thobi'I ialah fathah diikuti alif, kasroh diikuti Ya' sukun, dhommah diikuti Wawu sukun panjangnya 1alif/ 2 harokat.

Contoh: قَالُوا- نُوحِيهَا

b) Mad dibagi 13:

1. Mad Wajib Muttashil ialah Mad bertemu huruf hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya 2 alif atau 4 harokat.

Contoh: إِذَاجَاءَكَ

³⁷ *Ibid.*,h. 12

2. Mad Jaiz Munfashil ialah Mad bertemu huruf hamzah (bentuknya huruf alif) di lain kalimat. Panjangnya 2 alif atau 4 harokat.

Contoh: **إِنَّا عَطَيْنَا**

3. Mad Aridh Lissikun ialah Mad bertemu huruf hidup dibaca waqof. Panjangnya boleh 1, 2 atau 3 alif.

Contoh: **حِسَابٍ** waqofnya **حِسَابٍ** #

4. Mad Iwadh ialah harokat fathah tanwan dibaca waqof selain Ta' marbuta, panjangnya 1 alif/ 2harokat.

Contoh: **مُيِّنًا** waqofnya **مُيِّنًا** #

5. Mad shilah ialah setiap HU dan HI yang terletak diantara huruf hidup. Mad shilah dibagi 2:

- a. Mad Shilah Qoshirah ialah Mad shilah bertemu huruf selain hamzah. Panjangnya 1 alif / 2 harokat.

Contoh: **إِنَّهُ كَانَ**

- b. Mad Shilah Thowilah ialah mad shilah bertemu huruf hamzah(bentuknya alif). Panjangnya 2 alif atau 4 harokat.

Contoh: **ظَهْرَهُ إِنَّ**

6. Mad Badal ialah setiap (Aa, Ii, Uu) yang dibaca panjang. Panjangnya 1 alif atau 2 harokat.

Contoh: **أَيْتُونِي - أَوْتِي**

7. Mad tamkin ialah Ya' kasroh bertasydid bertemu Ya' sukun. Panjangnya 1 alif atau 2 harokat.

Contoh: حَيِّيمٌ

8. Mad Lin ialah fathah diikuti Ya' sukun atau Wawu sukun bertemu huruf hidup dibaca waqof . panjangnya boleh 1, 2 atau 3 alif.

Contoh: مِنْ خَوْفٍ # مِنْ خَوْفٍ waqofnya

Mad lazim mutsaqol kalimi ialah mad bertemu tasydid dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif/ 6 harokat.

Contoh: وَلَا الضَّالِّينَ

9. Mad lazim mukhoffaf kalimi ialah mad badal bertemu sukun. Panjangnya 3 alif/ 6 harokat.

Contoh: ١لَا، نَ

10. Mad lazim mutsaqqol harfi ialah mad bertemu tasydid dalam huruf. Panjangnya 3 alif/ 6 harokat.

Contoh: لَ pada المَ

11. Mad lazim mukhoffaf harfi ialah mad bertemu sukun dalam huruf. Panjangnya 3 alif atau 6 harokat.

Contoh: سَ pada يسَ

Sedangkan (ح ي ط ه ر) yang terdapat di awal surat adalah Mad Thobi'i.

12. Mad Farq ialah Mad badal bertemu tasydid. Panjangnya 3

alif atau 6 harokat. Contoh: ءَ اللهُ خَيْرٌ

- 5) Ahkamul waqfi wal ibtida', membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan.

Waqof dan Ibtida'

Waqof menurut bahasa artinya: berhenti/ menahan, dan menurut istilah artinyamenghentikan suara dan perkataan sebentar untuk bernfas bagi qori', dengan niat untuk melanjutkan bacaan lagi, bukan berniat untuk meninggalkan bacaan tersebut.³⁸

Menurut ulama' Qurra', cara menghentikan bacaan al-Qur'an dapat dilakukan dengan 4 macam,³⁹yaitu:

- a) Waqof Ikhtibari (Berhenti Diuji), waqof yang dilakukan untuk mencoba bagaimana sebenarnya berhenti saat membutuhkan berhenti. Atau seorang guru ingin memberitahukan muridnya cara berhenti yang benar pada lafal tertentu, yang sebenarnya lebih baik diteruskan, namun karena kondisi tertentu waqof itu diperlukan.

Contoh: pada pengucapan lafal: عَمَّا, disuruh berhenti maka lafal itu harus diuraikan dengan عَنَّ dan مَا.

³⁸ *Ibid.*, h.65

³⁹ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya : Karya Abditama, 1995), cet.ke-1, h.

- b) Waqof Inthizari (berhenti menunggu), waqof yang dilakukan karena terdapat perbedaan riwayat ulama' Qurra' boleh tidaknya berhenti masih diperselisihkan.
- c) Waqof Idhthirari (berhenti terpaksa), waqof yang dilakukan karena terpaksa. Seorang pembaca ketika membaca al-Qur'an nafasnya habis, batuk, lupa dan sebagainya, maka dalam kondisi itu ia terpaksa menghentikannya, walaupun tempat pemberhentian itu tidak selayaknya berhenti
- d) Waqof Ikhtiyari (berhenti yang dipilih), waqof yang dilakukan oleh pembaca atas pilihannya sendiri, tidak karena sebab-sebab sebagaimana dalam waqof lainnya. *pedoman ilmu tajwid lengkap*, (Bandung: cv penerbit diponegoro

Ibtida' menurut bahasa artinya : memulai. Menurut istilah ialah: memulai bacaan sesudah waqof, ibtida' ini boleh dilakukan hanya pada perkataan yang tidak merusak arti susunan kalimat,⁴⁰

seperti: صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

tidak boleh mengulang dengan Ibtida'/memulai dari الَّذِينَ tetapi harus dimulai dari : صِرَاطَ

⁴⁰ K.H.M. Basori Alwi Murtadho, Op.cit., h.67

- 6) Al-Khath-thul utsmani, membahas tentang bentuk tulisan mushaf utsmani.

Mushaf Al-Qur'an standar Indonesia ialah al-Qur'an yang dibakukan cara penulisannya dan tanda bacanya, termasuk tanda *waqof*-nya. Yang pertama adalah mushaf al-Qur'an standar Utsmani. Mushaf ini lebih banyak dicetak di Indonesia daripada mushaf al-Qur'an standar bahriyyah, karena memang mdah dibaca disamping tanda-tanda bacanya pun lebih lengkap. Berikut adalah ciri-ciri lain dari mushaf al-Qur'an standar Utsmani:⁴¹

- a) Dalam hal *rasm*, mushaf ini pada dasarnya tidak berbeda dengan Mushaf Utsmani yang telah beredar dan dikenal luas oleh umat Islam. Hanya saja terdapat penyederhanaan penulisan pada beberapa bagian agar mudah dalam pembacaan, terutama sekali untuk mereka yang belum ahi membaca al-Qur'an.
- b) Tanda-tanda *waqof* disederhanakan sehingga hanya terdapat tujuh macam tanda *waqof*, yaitu: *waqof lazim* (⤴), *waqof 'adamul waqf* (لا), *waqof ja-iz* (ج), *waqof al-Washlu Aula* (صلي), *waqof al-Waqfu Aula* (فلي) *tanda sakta* (سكتة), and *waqof mu'anaqah* (: . :).

⁴¹ Acep Iim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), h. 205

c) *Fat-hah* huruf *lam* dalam *lafzhul jalalah* ditulis berdiri.

Contoh: اللهُ

d) *Mad thabi'I* pada *wawu* dan *ya'* diberi tanda sukun.

Contoh: فِيهِ كَانُوا

e) Harakat *Mad Shilah Dhommah* ditulis terbalik, contoh له' .demikian pula *Mad Shilah Kasrah*, contoh: به,

f) Tanda tasydid pada *idghom* dituliskan, contoh: مَنْ يَعْمَلُ.

Demikian pula pada *mim* kecil pada *Iqlab* dituliskan, contoh:

مِنْ بَعْدِي.

g) *Hamzah* di atas *alif* hanya ditulis ketika berharakat sukun saja.

Contoh: تَأْكُلُ

b. Fashahah

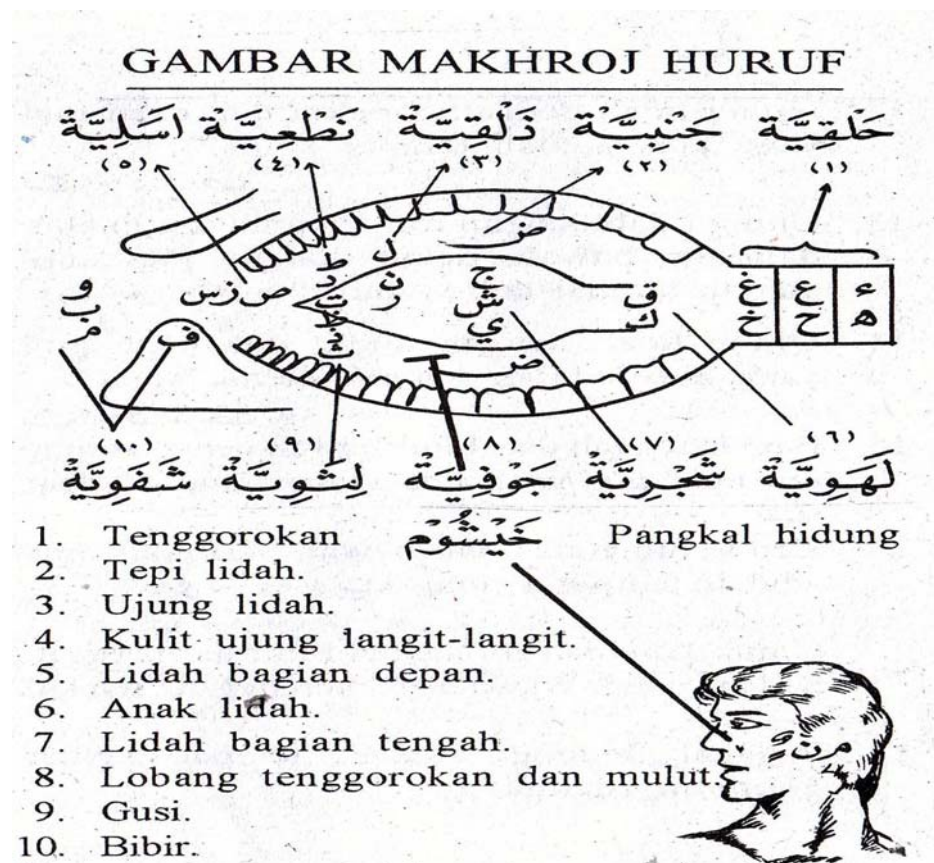
Arti kata “fashahah” ialah pandai bicara, kata yang jelas nyata maksudnya. As-Syaikh Ali Al-jarim dan musthofa menjelaskan “Fashahah” menurut bahasa adalah terang dan jelas.

Sedangkan pengertian perkataan fasih dalm perkataan yang mempunyai kejelasan makna, mudah diucapkan dan mempunyai redaksi yang baik oleh karena itu sikap kata-kata(dalam bahasa arab) harus didasari pada qias sharfi(hubungan atau ukuran ilmu shorof) yang keadaan maknanya jelas dimengerti dan indah rangkain katanya. Qori' dan qoriah yang ngerti makna atau isi al-Qur'an setiap ayat atau rangkaian kata al-Qur'an adalah mereka yang mengerti akan tarkibul-

kalimat, tatmimul-kalimat, dan waqof walibtida' serta al-I'adah.bahkan untuk menyesuaikan lagu dengan bacaan ayat Al-Qur'an, seorang Qori' perlu memahami lebih dahulu akan isi atau maksud dari pada setiap yang akan dibaca.

Salah sekali bagi Qori'dan Qori'ah yang mementingkan lagu dari pada memahami makna ayat al-Qur'an. Mereka berhenti (Waqof) pada ayat-ayat pendek yang sengaja dibaca satu demi satu demi untuk mengindahkannya atau menempatkan lagunya.

Seperti yang telah ditulis oleh K.H.M. Bashori Alwi dalam buku pokok-pokok ilmu tajwid sebagai berikut:

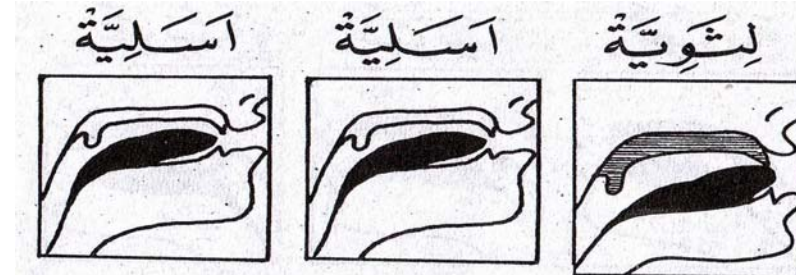




(٣) الْجِيم وَالسِّين وَالْيَاء (٢) الْكَاف (١) الْقَاف



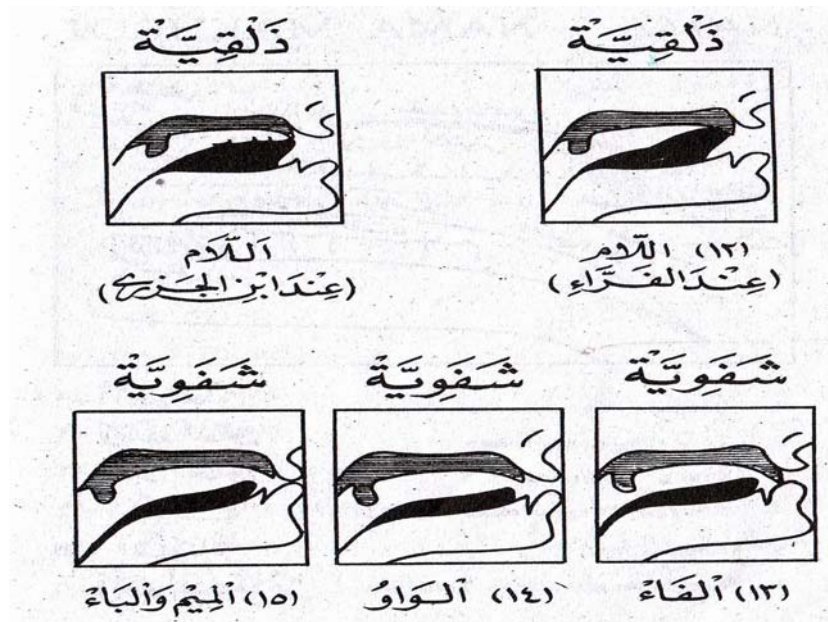
(٦) الظَّاء (٥) النَّاء وَالذَّال (٤) الطَّاء



السِّين وَالزَّاي (٨) الصَّاد (٧) النَّاء وَالذَّال



(١١) الصَّاد (١٠) الرَّاء (٩) التَّوْن



c. Irama/lagu

Seni baca al-Qur'an atau yang dikenal dengan "Anaghom Fil" maksudnya adalah melagukan al-Qur'an.

Pada hakikatnya manusia dihiasi sifat-sifat seni, karena pada diri ada sifat yang menyenangkan naluri terhadap sesuatu yang indah. Hal ini sudah menjadi naluri yang diberikan Allah kepada manusia, sesuai dengan firman Allah:

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّاهَا لِلنَّاظِرِينَ

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang memandangnya." (Q.S.Al hijr:16)

Menurut pendapat lain lagu adalah "al-lahn" artinya membaca suara yang indah. Sebagaimana dalil mengenai hal itu Rasulullah bersabda:

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م. : زَيُّوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ. **42.**

Artinya : *Dari AL-Barro' bin 'Azib ra. Ia berkata , rasulullah saw. Bersabda , “Hiasilah Al-Qur'an dengan suara kalian”. (Hadits Shahih Riwayat Abu Daud, Al-Nasa'I, Ibnu Majah, Al-Darimi, Ahmad, Ibnu Hibban, dan AL-Hakim).*

Para ulama mengatakan bahwa memperbagus suara dalam membaca al-Qur'an dan mentertibkan bacaan adalah di sunnahkan, tetapi tidak boleh berlebihan dalam memanjangkan sehingga mengubah makna.⁴³

Al-Qur'an tidak lepas dari lagu. Di dalam melagukan al-Qur'an atau taghonni dalam membaca Al-Qur'an akan lebih indah bila diwarnai dengan macam-macam lagu. Untuk melagukan al-Qur'an, para ahli qurro di Indonesia membagi lagu atas 7 (tujuh) macam bagian.⁴⁴

Antara lain sebagai berikut:

1. Bayati
2. Shoba
3. Hijaz
4. Nahawand
5. Rost
6. Jiharkah
7. Sikah

Kegunaan lagu-lagu tilawatil Qur'an selain bisa diterapkan dengan bacaan tahqiq (bacaan lambat seperti dalam aturan musabaqoh), juga bisa

⁴² <http://mardiunj.blogspot.com/2009/11/keutamaan-al-quran.html>

⁴³ Imam Nawawi, 1993, h.16

⁴⁴ <http://pagenjahan.blogspot.com/2010/05/seni-baca-al-quran.html>

diterapkan dalam bacaan tartil yaitu bacaan sedang, tidak terlalu lambat juga tidak terlalu cepat. Seperti biasa yang digunakan dalam tadarus bahkan bacaan-bacaan yang lebih cepat lagi dan keduanya seperti bacaan *Tadwir* atau *Hadr*, caranya cukup dengan sedang-sedang saja tidak perlu memakai nada-nada tinggi, juga mengurangi variasi-variasinya, lagu-lagu cabangnya maupun panjang pendek bacaannya, tentunya sesuai dengan aturan ilmu tajwid.

Jelasnya apabila lagu-lagu tersebut dipakai untuk keperluan bacaan-bacaan yang lebih cepat, maka gaya lagunya harus disederhanakan.

Perlunya kita terapkan lagu-lagu tilawatil Qur'an ke dalam bacaan-bacaan semacam tartil dan sebagainya. Agar dalam membaca al-Qur'an kita bisa lebih bervariasi dan tidak cepat jemu dengan hanya memakai Satu atau dua lagu saja, tetapi bisa memakai semua lagu yang ada dengan cara bergantian, misalnya hari ini membaca al-Qur'an dengan memakai lagu hijaz besok lagu sika dan seterusnya.

Keberadaan lagu atau fungsi lagu hanyalah sebagai alat untuk mempermudah bacaan al-Qur'an saja, sedangkan bacaan al-Qur'an itu sendiri mempunyai aturan-aturan yang wajib diikuti dan tidak boleh dikalahkan oleh lagu, bahkan lagulah yang harus mengikuti pada aturan-aturan bacaan tersebut (tajwidnya).⁴⁵

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

⁴⁵ Misbahul munir, *Pedoman lagu-lagu Tilawatil Qur'an : Dilengkapi Dengan Ilmu Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1995), cet. Ke-1, h.10

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan belajar penulis membagi dua golongan.⁴⁶

- a. Faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri), meliputi:
 1. Faktor fisiologi (jasmani)
 2. Faktor psikologi (rohani)
- b. Faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri manusia), meliputi:
 1. Faktor-faktor non social
 2. Faktor-faktor social

Dalam kamus pendidikan, smith menambahkan factor metode mengajar dan belajar, masalah social dan emosional, intelek dan mental.

- a. Faktor Intern (faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri)
 - 1) Faktor Fisiologi (jasmani) penyebabnya adalah:
 - a. karena sakit, seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya. Sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak sehingga akan mengalami kesulitan di dalam memahami apa yang dipelajarinya.
 - b. Karena cacat tubuh, cacat tubuh disini dibedakan menjadi 2, yaitu:
 - Cacat tubuh ringan seperti: kurang pendengaran, penglihatan, gangguan psikomotorik.

⁴⁶ Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psikologi Pelajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 75-76

- Cacat ubuh yang tetap (serius) seperti: buta, tuli, hilang tangan, dan kaki.⁴⁷

2) Faktor Psikologi (rohani), meliputi:

a) Inteligensi

Inteligensi yang dimaksud adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, artinya kondisi jiwa tertuju kepada obyek yang sedang diamati, karena suatu pelajaran yang tidak diperhatikan

b) Perhatian

Perhatian menurut ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi artinya kondisi jiwa tertuju pada obyek yang sedang diamati, karena suatu pelajaran yang tidak diperhatikan akan menimbulkan kebosanan sehingga akan berdampak menurunnya minat belajar bagi siswa.⁴⁸

c) Minat dan usaha

Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik untuk belajar yang lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Dan minat

⁴⁷ Abu Ahmad, *Teknik Belajar Yang Efektif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 94

⁴⁸ Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 56

tersebut harus disertai dengan usaha untuk terus belajarsehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁹

d) Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada

e) Motivasi

Motivasi merupakan faktor inner (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan dalam belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasi akan dapat menimbulkan kesuksesan dalam belajar.⁵⁰

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkatan dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk menanggapi respon dari luar.⁵¹

b. Faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri manusia), meliputi:

1. Faktor-faktor non sosial, meliputi:

a) Orang tua

⁴⁹A. Thobrani Rusyan, et al., *Pendekatan Dalam Proses Belajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1994), h. 24

⁵⁰ Abu Ahmad dkk, *op. cit*, h.79

⁵¹ Slamet, *op. cit*, h.58

- b) Suasana rumah
 - c) Ekonomi keluarga
2. Faktor-faktor sosial, meliputi:
- a) Sekolah
 - Guru dan metode
 - Hubungan antara guru dan murid
 - Alat pelajaran
 - Kondisi gedung
 - Kurikulum
 - Waktu
 - b) Masyarakat
 - Mass-media
 - Teman bergaul
 - Aktifitas atau kegiatan dalam masyarakat
 - Corak kehidupan tetangga

C. Penerapan Model Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an

1. Metode Umami

Metode Ummi ini adalah metode yang disusun oleh Masruri dan Ahmad Yusuf MS. Metode Ummi ini dipilih karena dianggap mempunyai kelebihan dibandingkan dengan metode-metode yang lain, sehingga dapat menghasilkan peningkatan kemampuan baca al-Qur'an. Kelebihan metode Ummi ini diantaranya:

- a. Sertifikasi Guru
- b. Tahapan baik dan benar
- c. Target jelas dan terukur
- d. Mastery learning yang konsisten
- e. Waktu memadai
- f. Quality controlnya intensif
- g. Rasio Guru dan Siswa yang proporsional
- h. Progress Report setiap siswa

Dalam meningkatkan baca al-Qur'an, banyak sekali metode yang digunakan. Metode-metode tersebut di ciptakan supaya mudah dan cepat dalam belajar membaca al-Qur'an, metode-metode tersebut adalah:⁵²

2. Metode Baghdadiyah

Metode ini merupakan metode yang paling lama diterapkan digunakan di Indonesia, metode yang diterapkan dalam metode ini adalah:

⁵² <http://nasrulloh-one.blogspot.com/2009/04/metode-pengajaran-baca-tulis-al-quran.html>

a. Hafalan

Sebelum materi diberikan, santri terlebih dahulu diharuskan menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28.

b. Eja

Sebelum membaca tiap kalimat santri harus mengeja tiap bacaan terlebih dahulu, contoh: alif fatkhah a (أ), ba' fatkhah ba (ب)

c. Modul

Siswa yang dahulu menguasai materi dapat melanjutkan pada materi selanjutnya tanpa maenunggu teman yang lain.

d. Tidak variatif

Metode ini hanya dijadikan satu jilid saja.

e. Pemberian contoh yang absolute

Dalam memberikan bimbingan pada santri, guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian diikuti oleh santri. Metode ini sekarang jarang sekali ditemui, dan berawal metode inilah kemudian timbulah beberapa metode yang lain.

Dilihat dari cara mnegajarnya metode ini membutuhkan waktu yang lama kerana mengunggu santri hafal huruf hijaiyah dulu baru diberikan materi Metode ini mempunyai kelemahan dan kelebihan, kelebihanannya yaitu:

- 1) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi santri sudah hafal huru-huruf hijaiyah.

- 2) Santri yang lancer akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lain.

Kelemahan dari metode ini adalah:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- 2) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadzahnya dalam membaca.
- 3) Kurang variatif karena hanya menggunakan satu jilid saja.

3. Metode Al-Barqy

Metode ini ditemukan oleh Drs. Muhadjir Sulthan, dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun beberapa jilid akan tetapi hanya dijilid dalam satu buku saja. Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sistetik, yang dimaksud adalah penggunaan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun).

Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga gurunya: tut wuri handayani dan santri dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia. Dalam perkembangannya Al Barqy ini menggunakan metode yang diberi nama metode lembaga (kata kunci yang

harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat analitik sistetik. Dan lembaga tersebut adalah:⁵³

- a. A-DA-RA-JA
- b. MA-HA-KA-YA
- c. KA-TA-WA-NA
- d. SA-MA-LA-BA

Secara teoritis, metode ini apabila diterapkan pada anak kelas IV SD hanya memerlukan waktu 8 jam, bahkan bagi anak SLTA keatas hanya cukup 6 jam, sedangkan jika buku Al Barqy diterapkan pada anak TK dengan cara bermain, maka dapat memicu kecerdasan.

Adapun fase yang harus dilalui dalam metode Al-Barqy, antra lain:

- 1) Fase analitik, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang berupa kata-kata lembaga dan santri mengikutinya sampai hafal, dilanjutkan dengan pemenggalan kata lembaga dan terakhir evaluasi yaitu dengan cara guru menunjukkan huruf secara acak dan santri membacanya.
- 2) Fase sistetik, yaitu satu huruf digabung dengan yang lain hingga berupa suatu bacaan, misalnya: جَارٌ أَدْرَجَ Menjadi: جَارٌ أَدْرَجَ
- 3) Fase penulisan, yaitu santri menebali tulisan yang berupa titik-titik
- 4) Fase pengenalan bunyi a-i-u, yaitu pengenalan pada tanda baca fathah, kasroh dan dhommah (أ إ ؤ)

⁵³ Muhadjir Sulthan, *Al-Barqy Belajar baca Tulis Huruf Al-Qur'an*, (Surabaya : Sinar Wijaya, 1991), h.O-S

- 5) Fase pemindahan, yaitu pengenalan terhadap bacaan atau bunyi arab yang sulit, maka didekatkan pada bunyi-nbunyi Indonesia yang berdekatan, misalnya: سَ. with pendekatan سَ, دَ with pendekatan دَ, شَ with pendekatan شَ
- 6) Fase pengenalan mad, yaitu mengenalkan santri pada bacaan-bacaan panjang.
- 7) Fase pengenalan tanda sukun, yaitu mengenalkan bacaan-bacaan yang bersukun.
- 8) Fase pengenalan tanda syaddah yaitu mengenalkan bacaan-bacaan yang bersyaddah (bunyi dobel)
- 9) Fase pengenalan huruf asli yaitu mengenalkan huruf asli (tanpa kharokat)
- 10) Fase pengenalan pada huruf yang tidak dibaca, yaitu mengenalkan santri huruf yang tidak terdapat tanda saksi (harokat) atau tidak dibaca, misalnya: وَالضُّحَى
- 11) Fase pengenalan huruf yang musykil, yaitu mengenalkan huruf yang biasa dijumpai di al-Qur'an, misalnya: مُبِينٌ أَنَاذِيرٌ (yang bergaris bawah dibaca pendek)
- 12) Fase pengenalan menyambung, yaitu mengenalkan santri pada huruf-huruf yang disambung diawal, ditengah dan di akhir.
- 13) Fase pengenalan tanda waqof, yaitu mengenalkan pada tandatanda baca seperti yang sering ditemui di al qur'an.

Adapun kelemahan dan kelebihan metode ini adalah :

a) Kelemahan:

- 1) Siswa tidak aktif karena cara membacanya harus mengikuti ustadzahnya terlebih dahulu.
- 2) Tidak variatif karena hanya terdapat satu jilid saja.
- 3) Dalam pengenalan tajwidnya kurang.
- 4) Tidak dikenalkan pada huruf mati (sukun)

b) Kelebihan:

- 1) Siswa akan mudah hafal dan mengingat karena dalam membacanya harus mengikuti cara membaca ustadzah sampai hafal, kemudian setelah hafal ustadzah menunjukkan huruf secara acak.
- 2) Dikenalkan bacaan yang musykil yang sering dikumpai pada bacaan Al-Qur'an

4. Metode Iqro'

Metode ini disusun oleh H. As'ad Humam, di Yogyakarta. Metode Iqro' ini disusun menjadi 6 jilid sekaligus dan ada pula yang dicetak menjadi 1 jilid. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap anak didik yang akan menggunakannya, maupun ustadz / ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santri.

Adapun kelemahan dan kelebihan metode ini adalah

a. Kelebihan:

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif, melainkan santri yang dituntut untuk aktif.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama-sama), prifat (penyemakan secara individual), maupun cara yang esistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- 3) Komunikatif, artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan perhatian, sanjungan dan penghargaan.
- 4) Asistensi. Santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain.
- 5) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedang lainnya menyimak.
- 6) Bukunya mudah didapat di toko-toko.

b. Kelemahan:

- 1) Bacaan-bacaan tajwid tidak kenalkan sejak dini
- 2) Tidak ada media belajar
- 3) Tidak dianjurkan untuk menggunakan irama murottal.
- 4) Untuk mengajar metode ini tidak perlu ditashih terlebih dahulu.

5. Metode Qiro'ati

Metode Qiroati ini adalah metode yang disusun oleh H. Dahlan Zarkasyi di Semarang tahun 1989, awalnya metode ini terdapat 10 jilid kemudian diringkas menjadi 6 jilid dan ditambah lagi satu jilid untuk Bacaan-bacaan ghorib. Untuk bisa mengajarkan metode ini maka seorang guru harus ditasyih terlebih dahulu karena dengan tashih ini maka dalam mengajar tidak sembarang orang dan dapat berpengaruh terhadap santri yaitu supaya bacaan yang diamalkan fasih dan mengetahui bacaan-bacaan ghoribnya.

Kelebihan Metode Qiroati

- a. Sebelum mengajar metode Qiroati para ustadz/ustadzahya harus ditashih terlebih dahulu karena buku qiroati ini tidak dijual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- b. Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.
- c. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- d. Setelah ngaji Qiroati santri menulis bacaan yang sudah dibacanya.
- e. Pada metode ini setelah hatam 6 jilid meneruskan lagi bacaanbacaan ghorib.
- f. Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.

Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah.

Kelemahan Metode Qiroati:

- a. Sulitnya mendapatkan buku Qiro'ati
- b. Dalam metode ini ustad/ustadzah dan murid harus mempunyai prinsip
- c. Membutuhkan waktu yang lama dalam pemahaman